

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, serta memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Sukmadinata, 2012, p. 18).

Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan pendekatan-pendekatan atau teori-teori yang berkenaan dengan hal yang dianalisis, bukan berupa angka atau data statistik serta tidak memakai atau menggunakan alat pengukuran (Sukmadinata, 2012, p. 16).

Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Une Vie*. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa saja majas analogi yang terdapat dalam novel *Une Vie* kemudian menganalisis makna dari majas yang digunakan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p. 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah novel *Une Vie* karya Maupassant. Novel tersebut dipublikasikan pada tahun 1883 yang beraliran naturalisme.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel yang digunakan merupakan sampel purposif, yaitu sampel yang berpusat pada subjek terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi mendalam. Sebelum sampel dipilih peneliti menghimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan subjek di dalam unit kasus yang akan diteliti (Sukmadinata, 2012, p. 254). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung majas analogi dalam novel *Une Vie* karya Maupassant.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah majas analogi dalam novel *Une Vie* karya Maupassant.

3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan peneliti uraikan definisi istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut :

1. Analisis

Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia (Endarmoko, 2006:24), analisis adalah penguraian, penjabaran, kajian, kupasan, penyelidikan, studi, telaah atau ulasan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penyelidikan untuk memaparkan majas yang terdapat dalam novel *Une Vie* karya Maupassant.

2. Majas

Menurut Keraf (2009:112-113) “Majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis(pemakai bahasa)”. Dalam penelitian ini majas yang akan dikaji adalah majas analogi dalam novel *Une Vie*.

3. Novel

Menurut KBBI (2008) novel merupakan salah satu karya sastra prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dalam penelitian ini novel *Une Vie* karya Maupassant dipilih sebagai objek penelitian.

3.5 Instrumen

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel *Une Vie* berbahasa Perancis sebagai sumber data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Bacry (1992) yang mengelompokkan majas berdasarkan prinsip-prinsip dasar majas. Adapun untuk memudahkan pentabulasian data, peneliti menyusun instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Kalimat (1)	Halaman (2)	Baris (3)	Majas Analogi (4)			Makna (5)		Keterangan (6)
				4.1	4.2	4.3	5.1	5.2	
1									
2									

(Bacry, 1992)

Keterangan :

4.1 = *Image*

5.1 = Makna Denotatif

4.2 = *Comparaison*

5.2 = Makna Konotatif

4.3 = *Métaphore*

Tabel 3.2
Jumlah kemunculan Majas Analogi

No	Majas Analogi	Jumlah Kemunculan	Persentase kemunculan (%)	Peringkat
1	<i>Image</i>			
2	<i>Comparison</i>			
3	<i>Métaphore</i>			
	Σ			

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, dalam Creswell, 2010).

Menurut Creswell (2010) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu :

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-diskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan/diskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan *setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-

pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai *setting* misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.

4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang partisipan seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai satu tema. Semakin banyak kasus yang disodorkan peneliti, maka akan melahirkan sejenis problem tersendiri atas tema tersebut. Akan tetapi, peneliti juga dapat menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema tersebut. Dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
6. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil narasi penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam setting sebenarnya, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.
7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereviu untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini yang melibatkan interpretasi lain selain interpretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas hasil penelitian.
8. Mengajak seorang auditor (external auditor) untuk mereviu keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekan peneliti, auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang akan diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek penelitian, seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Croswell (2010)

Dari delapan strategi tersebut, peneliti tidak akan menggunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti akan membuat deskripsi yang kaya tentang hasil penelitian sesuai dengan teori yang sudah dipelajari karena dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya berbeda dengan penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang diuji adalah instrumennya (Sugiyono, 2016).

Gibbs sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut :

1. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
2. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya.
3. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan rutin sharing analisis.
4. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Creswell (2010)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Studi pustaka adalah pengumpulan data teoretis melalui bahan yang berhubungan dengan dengan topik penelitian (Alwasilah, 2008). Peneliti secara nyata mengumpulkan referensi teori-teori melalui proses pembacaan sumber tertulis, seperti : buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh dengan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008, 158). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian majas analogi.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) tahap-tahap analisis data yaitu : kategorisasi dan *data reduction* [reduksi data], *data display* [sajian data], dan *conclusion drawing/verification* [penarikan kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah analisis untuk memperoleh data yang dilakukan peneliti :

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini data yang diperoleh, dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data tersebut kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dianalisis hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis yaitu, majas analogi dalam novel *Une Vie*.

b. Sajian Data

Pada tahap ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang majas analogi yang digunakan.

c. Penarikan Simpulan

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penting dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengumpulkan teori-teori mengenai majas analogi;
2. Mempelajari dan memahami yang telah diperoleh;
3. Membaca novel *Une Vie* untuk mencari dan mencatat kalimat-kalimat yang menggunakan majas analogi;

4. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul kedalam instrumen penelitian;
5. Mengemukakan hasil analisis data sesuai dengan pemahaman peneliti dengan melihat majas analogi yang terkandung dalam novel *Une Vie* untuk dapat ditarik kesimpulan dan diuraikan dalam bentuk tulisan.